

# Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

## PERAN ALUMNI PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI) SEBAGAI KONSULTAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI BUM-Nag

Darusman, Yulia Annisa<sup>1</sup>, Yefni, Febriani Putri

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [Yulia.annisa@uin-suska.ac.id](mailto:Yulia.annisa@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

*Peran alumni sangat dibutuhkan untuk berdedikasi membangun masyarakat. Khususnya Alumni Prodi PMI memiliki tanggung jawab sosial untuk melakukan aksi inovasi dalam memberdayakan SDM dan SDA yang ada di sekitarnya. Tujuan Kajian ini untuk mengetahui pengalaman alumni Prodi PMI yang menjalankan perannya sebagai Konsultan bidang pengembangan masyarakat untuk membantu BUM-Nag. Metode kajian kualitatif kritis, penentuan subjek menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan Teknik FGD. Pengolahan data menggunakan Teknik Content Analysis. Temuan kajian menyimpulkan bahwa Alumni prodi PMI sebagai konsultan Pengembangan Masyarakat Islam dilapangan telah menjalankan perannya sebagai edukator, motivator, manajerial program dan fasilitator. Meskipun demikian peran alumni masih belum optimal dikarenakan masih terdapat faktor penghambat berupa faktor internal yang berasal dari alumni itu sendiri sehingga masih banyak hal yang belum dapat diimplementasikan oleh Alumni Prodi PMI di lapangan secara maksimal.*

**Kata kunci:** Peran, Alumni, Pemberdayaan, BUM-Nag

### Abstract

*The role of alumni is very much needed to be dedicated to building society. In particular, PMI Study Program Alumni have a social responsibility to carry out innovative actions in empowering human resources and natural resources in their surroundings. The purpose of this study is to find out the experiences of PMI Study Program alumni who carry out their roles as consultants in the field of community development to help BUM-Nag. Critical qualitative study method, determining subjects using purposive sampling. Data collection through observation, interviews and FGD techniques. Data processing uses Content Analysis Techniques. The study findings concluded that PMI study program alumni as Islamic Community Development consultants in the field have carried out their roles as educators, motivators, program managers and facilitators. However, the role of alumni is still not optimal because there are still inhibiting factors in the form of internal factors originating from the alumni themselves so that there are still many things that PMI Study Program Alumni cannot implement optimally in the field.*

**Keywords:** Roles, Alumni, Empowerment, BUM-Nag

## **Pendahuluan**

Alumni sebagai produk hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada perguruan tinggi terkhusus pada Program Studi (Prodi) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Oleh karena itu keberhasilan alumni menjadi sebuah tolak ukur sukses atau tidaknya sebuah program studi Pengembangan Masyarakat Islam dalam pembinaan terhadap alumni. Prodi PMI yang memiliki tujuan untuk Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan serta adaptif terhadap perkembangan dan kebutuhan masyarakat melalui peran sebagai praktisi sosial yang memiliki kemampuan intervensi komunitas (pengembangan masyarakat) mampu merencanakan program berdasarkan sumber daya di dalam maupun di luar komunitas serta mengorganisir dan melaksanakan kegiatan bersama masyarakat (Annisa et al., 2020; Annisa & Fitri, 2021; Kadir, 2013; Kurnia et al., 2020; Musfiroh, 2017; Subekti et al., 2018).

Setelah melalui proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi maka alumni memiliki kesempatan untuk berkiprah di tengah-tengah masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan skill yang telah di asah pada perguruan tinggi khususnya Prodi PMI melakukan aksi inovasi untuk memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia di sekitarnya. Peran alumni sangat dibutuhkan untuk berdedikasi membangun masyarakat (EfenCH. Fajar Sri Wahyuniati; Endang Rini Sukanti; Siswantoyo di, 2016; Efendi, 2020) mewujudkan kesejahteraan, kemaslahatan, dan keamanan di dalam masyarakat, serta penting dalam mengentaskan problema-problema yang ada di tengah-tengah masyarakat (Kamaruddin, 2015a). Namun pada kenyataannya tidak semua Alumni mampu berkontribusi dalam memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di sekitarnya. Hal ini termasuk sebagai tantangan bagi prodi untuk terus melakukan pembinaan terhadap alumni. optimalisasi peran alumni Program Studi PMI perlu dilakukan hal ini mengingat bahwa alumni memberikan dampak yang baik bagi kualitas program studi, kompetensi yang dimiliki alumni membantu dalam menunjang kualitas dari program studi PMI karena Penjagaan kualitas dan mutu program studi juga dipegang oleh alumni (Muazimah, 2022).

Hadirnya BUMDes Singajaya apakah perannya sudah optimal untuk kesejahteraan masyarakat desa atau belum diperoleh dari literatur Riyanti, N dkk. Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan kerangka pikir dan subjek penelitian yang berfokus pada peran BUMDes sebagai organisasi dan peran para pengurus, metode penelitian kualitatif

deskriptif dan PRA dan hasilnya berfokus pada keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa serta peningkatan kapasitas pengurus BUM-Nag dalam mengelola keuangan. Pada kajian kali ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dari penelitian Riyanti, I. dkk yang menjelaskan belum optimalnya BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat terkendala pada keterbatasan sumber daya manusia, kapasitas manajerial yang lemah pada kegiatan pemberdayaan. Sehingga menurut peneliti diperlukan peran Alumni Prodi PMI untuk memfasilitasi BUM-Nag untuk mengelola potensi alam dengan baik (Riyanti & Adinugraha, 2001). Sebagai lanjutan dari penelitian terdahulu peneliti berfokus pada peran alumni sebagai Konsultan pengembangan masyarakat Islam untuk memfasilitasi BUM-Nag dengan metode kualitatif pendekatan kritis yang menggabungkan analisis dengan aksi, yang tentunya juga akan terdapat perbedaan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui Peran alumni sebagai Konsultan bidang pengembangan masyarakat untuk membantu BUM-Nag dalam merevitalisasi Potensi Alam diantara tugas konsultan; Edukator, Motivator, Manajerial kegiatan masyarakat, dan fasilitator. Untuk menjelaskan poin-poin tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Alumni Prodi PMI. Selain itu, peran oleh pengurus BUM-Nag dalam memberikan dukungan dalam revitalisasi potensi alam, serta penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi peran Alumni Prodi PMI untuk merevitalisasi Potensi Alam Melalui BUM-Nag agar alumni PMI dapat berkontribusi penuh terhadap proses pengembangan BUM-Nag sehingga masyarakat lebih menyadari bahwa mereka memiliki potensi SDM dan SDA yang mumpuni. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut maka upaya apa yang harus dilakukan oleh prodi PMI sebagai langkah evaluasi dan peningkatan keberhasilan Peran Alumni di tengah-tengah masyarakat.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Ini adalah pendekatan yang baik untuk menemukan fenomena sentral. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif kritis (Comstock, 1980). Pendekatan penelitian kritis ini di dasarkan pada prinsip bahwa agen perubahan (Alumni) sebagai agen yang aktif memiliki potensi dalam pembangunan dunia sosial (Comstock, 1980). Teknik penentuan subjek menggunakan

teknik “*purposive sampling*”. Subjek dalam penelitian ini adalah Alumni Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang berdomisili dan menetap di Kabupaten Sijunjung berjumlah 7 orang (Primer). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan Teknik FGD. Pengolahan data menggunakan Teknik *Content Analysis*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengalaman Alumni Prodi PMI sebagai konsultan bidang pengembangan masyarakat**

Peran Alumni Program Studi (Prodi) PMI Sebagai Konsultan Bidang Pengembangan Masyarakat merupakan salah satu profil lulusan yang menjadi *Outcome* bagi Prodi PMI. Pada perkuliahan mahasiswa diberikan keilmuan dan bimbingan untuk dapat memiliki kompetensi dan skill pengembangan agar diimplementasikan dalam tatanan lokal maupun global, disertai kemampuan manajemen pengembangan masyarakat. Selain itu juga di dorong untuk dapat melakukan promosi jasa konsultansi baik secara perorangan ataupun organisasi serta menguasai manajemen proyek bidang pengembangan masyarakat Islam. Berikut dijelaskan pengalaman alumni prodi PMI sebagai konsultan bidang pengembangan masyarakat yang memiliki peran sebagai berikut;

#### **a. Peran sebagai Edukator**

Edukator merupakan peran bagi alumni prodi PMI untuk dapat terlibat di tengah-tengah masyarakat memberikan kecakapan, opini, saran dan ide-ide kreatif bagi masyarakat melalui bimbingan, pelatihan dan kegiatan peningkatan kualitas lainnya. Peran seorang edukator ialah memberikan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, kepada sekelompok orang atau masyarakat melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan.

Berdasarkan pengalaman Alumni Prodi PMI yang ada di kabupaten Sijunjung terkait keterlibatannya dalam memberikan opini, saran maupun ide kreatif terkait kegiatan revitalisasi potensi alam kepada BUM-Nag dilakukan melalui kegiatan bimbingan. Diketahui bahwa Alumni dapat memberikan sumbangan ide kreatif dalam format sharing informasi edukatif, namun bukan dalam format bimbingan FGD ataupun pelatihan peningkatan skill. Output dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan inovasi masyarakat dalam pemanfaatan potensi alam meskipun bukan dalam format pelatihan yang resmi.

Salah satu bentuk output kegiatan edukasi yang diberikan oleh alumni PMI ialah memberikan edukasi terkait peternakan dan pengolahan lele menjadi lele asap melalui

metode yang masih tradisional. Selain itu juga ada kegiatan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan sharing informasi edukasi pada unit pengolahan gula semut dalam aspek pakaging agar di update menjadi kemasan yang lebih menarik lagi. Selanjutnya pada unit Batik alumni memberikan informasi terkait corak pewarnaan batik dengan memanfaatkan bahan alami berupa daun mangga, kulit jengkol, dan pinang yang di ekstraksi yang akan memunculkan warna orange, coklat dan merah dari bahan tersebut. Sharing informasi tersebut tidak dilakukan dalam bentuk format bimbingan atau program pelatihan yang resmi akan tetapi pada kegiatan tukar pendapat saja dan informasi mengenai tata cara ekstraksi.

Meskipun Alumni PMI tidak memberikan edukasi dalam format pelatihan dan pendampingan yang resmi, kegiatan sharing informasi edukasi tersebut mendapatkan respon dan dukungan dari stakeholder serta masyarakat. Dengan adanya dukungan dari stakeholder juga membantu terlaksananya peran alumni dengan memberikan kesempatan kepada Alumni untuk menuangkan opini, saran maupun ide kreatif kepada masyarakat. Dukungan dari stakeholder dan keterlibatan masyarakat menjadikan Alumni PMI percaya diri untuk berkontribusi dalam peningkatan kecakapan masyarakat untuk mengembangkan produk Bum-Nag

#### **b. Peran Sebagai Motivator**

Menjadi seorang motivator bagi pemberdayaan masyarakat harus mampu membantu masyarakat khususnya anggota BUMNag memberikan dorongan agar timbul rasa kesadaran masyarakat untuk dapat kreatif dan berinovasi dalam melakukan revitalisasi potensi alam agar dapat menjadi produk yang memiliki nilai jual dan nilai manfaat bagi masyarakat. Selaku alumni prodi PMI yang telah diberikan bekal untuk mendampingi masyarakat agar dapat tekun dan konsisten mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan keterampilan peningkatan *lifeskill* agar anggota BUMNag mempunyai keahlian yang dapat digunakannya sebagai bekal untuk dapat meningkatkan perekonomian secara mandiri.

Salah satu pengalaman Alumni Prodi PMI sebagai motivator ialah memberikan motivasi dalam kegiatan pendampingan kepada masyarakat, yakni terlibat dan berkontribusi memberikan motivasi kepada BUMNag Batu Jonggi untuk konsisten dalam melakukan pemasaran produk unggulan BUMNag yang diolah dari hasil revitalisasi potensi alam sekitar. Selain itu, peran motivator juga harus mampu sebagai problem

solver atas permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan menawarkan solusi terbaik. Tujuannya untuk mengubah mindset masyarakat untuk mau kreatif dan inovatif memanfaatkan peluang yang ada sehingga tidak ada lagi masyarakat yang tidak memiliki usaha dan lapangan pekerjaan. Terkait kendala yang dihadapi oleh BUMNag, dalam hal pemasaran produk, maka Alumni PMI hadir memberikan tawaran solusi mempromosikan produk melalui media sosial yang diminati oleh masyarakat luas, yaitu pembuatan Instagram BUMNag Batu Jonggi Khusus untuk kegiatan promosi produk, facebook dan Whatsapp story.

Tidak hanya dalam bentuk motivasi dan tawaran solusi saja, alumni Prodi PMI juga berupaya memberikan dorongan serta meyakinkan masyarakat untuk tetap semangat memanfaatkan hasil alam. Pengelola BUMNag mengakui bahwa adanya kontribusi motivasi dari alumni PMI sehingga menjadikan masyarakat sadar pentingnya memanfaatkan sumberdaya alam sekitar, disaat lapangan kerja sulit ditemukan. Motivasi untuk mampu memanfaatkan hutan-hutan yang ada di Nagari Kumanis ini juga di berikan oleh Alumni Prodi PMI sebagai aktivis sosial dan lingkungan dengan melakukan revitalisasi kembali melalui penanaman aren untuk jangka panjang karena akan menjadi peluang bagi masyarakat dalam mengolah aren menjadi gula semut.

Bentuk dorongan dan motivasi yang diberikan oleh alumni prodi PMI Kepada BUMNag berupa penguatan dan dorongan positif agar masyarakat konsisten dan semangat untuk terus produktif dan menjadikan produk BUMNag menjadi produk yang dikenal oleh masyarakat lebih luas lagi. Tentunya melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat dan anggota BUMNag. Alumni prodi PMI berupaya dengan mengkomunikasikan contoh-contoh BUMNag yang sudah berhasil dan sukses agar menjadikan masyarakat terdorong dan termotivasi untuk terus mengembangkan karya agar jauh lebih baik lagi. Karena jika BUMNag semakin maju dan terkenal, untungnya bukan hanya untuk pengelola saja akan tetapi berdampak bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat luas di lingkungan BUMNag ini. Hal ini selanjutnya akan memunculkan motivasi intrinsik dari anggota BUMNag dan masyarakat itu sendiri tentunya disertai dengan penguatan dan harapan yang disampaikan oleh Alumni untuk pengembangan BUMNag.

Motivasi yang diberikan oleh Alumni Prodi PMI kepada masyarakat dan anggota BUMNag bertujuan agar kinerja produksi semakin meningkat dan lebih semangat.

Sehingga masyarakat bisa mengelola potensi alam dan sumber daya manusia lebih maksimal dan usaha yang dilakukukan menjadi unit usaha jangka panjang dapat terwujud. Tujuan akhirnya ialah untuk mewujudkan kemandirian masyarakat, tanpa bergantung kepada bantuan pemerintah dan diharapkan bisa menambah lapangan pekerjaan sehingga tidak ada lagi pengangguran.

### **c. Peran Manajerial**

Peran sebagai manajerial kegiatan masyarakat di berikan kepada Alumni Prodi PMI untuk dapat melakukan perencanaan program berdasarkan sumber daya di dalam maupun di luar komunitas, mengorganisir dan melaksanakan kegiatan bersama masyarakat, melakukan pengawasan dan evaluasi, serta melakukan analisis data untuk keperluan pengembangan program dan perluasan jejaring sehingga melahirkan partisipasi dan kemandirian masyarakat. Maka dalam hal ini aktualisasi kinerja Alumni di tengah-tengah masyarakat sebagai manajerial kegiatan masyarakat diketahui bahwa untuk melakukan perencanaan program yang akan ditawarkan ke BUMNag tersebut belum ada, dan belum mampu disusun oleh Alumni Prodi PMI dilapangan. Hal ini kendalanya menurut beberapa Alumni adalah networking atau link untuk bekerja sama dalam merancang program itu yang masih belum dapat dilakukan.

Selain itu juga keterbatasan ilmu dan pengalaman dilapangan yang belum cukup serta keterbatasan untuk menyampaikan ide-ide atau program. Hal ini dikarenakan Alumni Prodi PMI belum memiliki sertifikasi dan pengakuan legalitas sebagai pekerja sosial professional serta belum memiliki wadah professional untuk melegalkan peran Alumni Prodi PMI sebagai perancang program. Namun, pengalaman di lapangan bahwa Alumni mampu terlibat dalam rapat koordinasi dan pemberian saran kemajuan saja, serta belum belum berani terlibat sebagai perancang program bagi BUMNag. Jadi, pada aspek peran sebagai manajerial kegiatan pemberdayaan masyarakat, alumni Program Studi PMI belum pernah terlibat dalam perancangan program pemberdayaan masyarakat, karena ada beberapa factor kendala, yaitu networking, wadah aktualisasi professional, keilmuan yang dimiliki serta pengalaman di lapangan.

### **d. Fasilitator**

Alumni Program Studi PMI sebagai Konsultan dalam memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat agar

mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sebagai solusi dari permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Tugas dan peran seorang fasilitator ialah menjembantani atau menghubungkan masyarakat terhadap akses yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk pemulihan kondisi kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Seperti menghubungkan masyarakat untuk mendapatkan akses ke dinas atau instansi Dinas Koperasi agar masyarakat memperoleh pelatihan terkait pengelolaan keuangan simpan pinjam BUMNag. Selain itu juga menghubungkan BUMNag dengan instansi lainnya untuk memperoleh pelatihan peningkatan kecakapan skill dan lain sebagainya.

Alumni prodi PMI sudah melakukan fasilitasi BUMNag dalam upaya menghubungkan pengurus dan anggota BUMNag dengan masyarakat melalui media social untuk membantu mempromosikan produk BUMNag hasil dari revitalisasi potensi Alam. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh alumni Prodi PMI dalam memfasilitasi BUMNag, sebagai berikut: 1) mengamati kendala yang dialami oleh BUMNag adalah dari segi pemasaran produk. Disaat masyarakat dan anggota BUMNag aktif memproduksi produk-produk unggulannya, namun produk tersebut belum memiliki pasar yang bagus di tengah-tengah masyarakat, serta belum banyak peminat atau konsumen dari produk tersebut. 2) memfasilitasi dengan membuat sebuah akun media social khusus untuk promosi produk-produk BUMNag yang di Kelola khusus oleh admin bidang pemasaran nantinya. 3) Setelah produk mulai ada peminat Alumni Prodi PMI mendampingi pengurus BUMNag untuk merapikan pembukuan keuangan BUMNag agar dapat diketahui persentasi hasil keuntungan penjualan, sebagai bahan evaluasi untuk pemasaran produk BUMNag.

Dari adanya kegiatan fasilitasi tersebut menghasilkan output dan outcome bagi masyarakat, yaitu menjembantani pengurus BUMNag dalam memperkenalkan produk BUMNag hasil revitalisasi Alam kepada masyarakat luas. Selain itu meningkatnya angka penjualan produk-produk BUMNag, sehingga pengurus BUMNag dapat mengevaluasi berapa produk yang terjual, apa saja kendalanya dan berapa keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya system pembukuan yang baik yang di ajarkan oleh Alumni Prodi PMI melalui pendampingannya kepada pengurus BUMNag.

Alumni telah berupaya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai edukator yang memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat, memotivasi masyarakat untuk bergerak dan dinamis, membantu mengelola kegiatan masyarakat, dan



memfasilitasi kegiatan masyarakat. Namun dinilai secara keseluruhan dari peran Alumni prodi PMI di lapangan masih banyak hal yang belum mampu dilaksanakan oleh Alumni sebagaimana harapan dan indikator yang telah disusun oleh Prodi PMI sebagai tolak ukur optimal atau tidaknya peran alumni PMI di masyarakat.

Kontribusi Alumni PMI di masyarakat melalui wadah BUMNag masih terlihat belum optimal hal ini berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa alumni PMI belum dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dan anggota yang tergabung pada BUMNag dalam format pelatihan dan bimbingan mental, sosial dan keterampilan, meskipun alumni dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif dan dinamis dalam pengelolaan sumberdaya alam. Alumni prodi dapat membantu masyarakat dan anggota BUMNag dalam mengelola program yang sudah ada dan telah berjalan namun masih belum mampu berperan sebagai perancang sebuah program baru dan inovasi baru pada kegiatan pemberdayaan SDM dan SDA yang ada. Seyogyanya Alumni Prodi PMI adalah seorang praktisi yang mampu merancang program serta inovasi dan terobosan baru dalam pembangunan masyarakat dan mampu mengorganisasikan serta mengelolanya. Alumni juga belum mampu menjadi fasilitator atau trainer bagi masyarakat dalam memberikan pelatihan dan workshop bagi masyarakat anggota dan pengurus BUMNag. Peran penting dari seorang fasilitator ialah mampu memfasilitasi kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada pada masyarakat yang selanjutnya untuk diberikan bimbingan kepada masyarakat (Annisa et al., 2022; Ghozali et al., 2022).

Optimalnya peran Alumni Prodi PMI di masyarakat menurut (Mohammad Ali, 2014) ialah mampu berperannya Alumni Prodi PMI di masyarakat dan di dunia karir sebagaimana yang diharapkan oleh Program Studi PMI untuk mampu menjalankan perannya berdasarkan indikator profil lulusan Prodi PMI yang telah ditetapkan. Alumni belum dapat dikatakan optimal perannya di masyarakat dan pada karirnya jika Alumni Prodi PMI belum mampu secara maksimal menjalankan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan kriteria atau indikator kemampuan lulusan. Hal ini disebabkan karena dari keempat aspek peran alumni sebagai konsultan bidang pengembangan masyarakat, masih ada beberapa aspek yang belum dapat diimplementasikan oleh alumni prodi PMI di masyarakat yaitu sebagai manajerial program pemberdayaan dan sebagai fasilitator.

Kemampuan lulusan yang harus dikuasai oleh Alumni Prodi PMI salah satunya menjadi konsultan bidang pengembangan masyarakat dengan indikator mampu sebagai educator, motivator, manajerial kegiatan pemberdayaan dan fasilitator. Jika semua aspek tersebut dapat diterapkan dilapangan dengan baik maka menurut (Mohammad Ali, 2014) sudah dapat dikatakan optimal. Namun jika masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi maka dapat dikatakan Alumni Prodi PMI belum optimal perannya bagi masyarakat melalui BUMNag.

Menurut (Kamaruddin, 2015) alumni memiliki peran penting untuk mengaplikasikan ilmu dan gelar yang diperolehnya dalam mendedikasikan dirinya untuk mengutamakan hak-hak masyarakat, mewujudkan kesejahteraan, kemaslahatan, dan keamanan di dalam masyarakat serta mampu mengentaskan problema sosial dan pembangunan di masyarakat (Annisa et al., 2022; Annisa & Darusman, 2022; Azwar & Annisa, 2023). Hal ini sejalan dengan peran alumni prodi PMI yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memutus rantai kemiskinan, membangun masyarakat dengan melakukan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat di sekitar mereka melalui peran sebagai praktisi dan konsultan bidang pengembangan masyarakat serta gelar yang disandanginya sebagai sarjana sosial.

## **Faktor yang mempengaruhi optimalisasi peran Alumni Prodi PMI di Masyarakat**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan kondisi atau hal yang dapat mempercepat dan mendorong terlaksananya optimalisasi peran Alumni Prodi PMI sebagai konsultan bidang pengembangan Masyarakat melalui BUMNag, diantaranya;

- 1) Adanya dukungan dan penerimaan dari pengurus BUMNag itu sendiri. Pengurus BUMNag, anggota BUMNag dan stakeholder yaitu pemuka masyarakat mampu bersikap terbuka, sehingga Alumni prodi PMI dapat berkontribusi langsung dalam pengembangan program BUMNag.
- 2) kemampuan manajerial yang dimiliki oleh alumni prodi PMI berupa wawasan terkait tentang manajemen, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat terutama dalam kegiatan pemetaan sosial ekonomi masyarakat. Namun untuk aplikasinya dilapangan Alumni Prodi PMI belum ada pengalaman dan kemampuan lapangan. Kemampuan Alumni Prodi PMI hanya sebatas

memberikan ide-ide dan saran saja, belum untuk membuat, merancang dan mengelola program di masyarakat

- 3) Kebutuhan BUMNag terkait keilmuan dan potensi yang dimiliki oleh Alumni Prodi PMI. Alumni Prodi PMI sebagai SDM yang mampu menggali potensi desa, kemudian melakukan pemetaan potensi desa, dan memiliki keilmuan dalam bidang pendampingan. Hal ini lah yang dibutuhkan oleh BUMNag dari Alumni Prodi PMI UIN Suska Riau.
- 4) Adanya keterlibatan aktif dari SDM nagari Kumanis dalam mengelola dan merevitalisasi SDA yang ada. Mulai dari pengurus yang mau open mind dan terbuka dengan hal-hal yang baru, mau terus belajar serta memiliki wawasan dan ide-ide yang cukup kreatif dalam pengembangan BUMNag. Begitu juga dengan masyarakat dan anggota BUMNagnya mau menerima ide-ide dan perubahan baru. Selain adanya potensi SDM di nagari kumanis juga punya potensi alam yang sangat banyak, mulai dari hasil perkebunan seperti jagung, pinang, pohon aren, bambu, dan banyak sekali yang memang mendukung untuk dikembangkan sebagai produk unggulan nagari dan menjadi sumber pendapatan masyarakat Kumanis.
- 5) Adanya repon positif dari masyarakat stakeholder yang positif terhadap ide, opini, serta peran alumni sebagai konsultan di tengah masyarakat. Dengan adanya kehadiran Alumni Prodi PMI sangat membantu bagi masyarakat. dengan memberikan ilmu dan ide-ide kepada masyarakat dan khususnya kepada pengurus BUMNag. Selanjutnya ilmu-ilmu dan wawasan dari alumni prodi PMI dapat dikembangkan oleh masyarakat sebagai inovasi dalam mengembangkan potensi alam yang ada.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan kondisi atau hal yang dapat memperlambat atau mengganggu terlaksananya optimalisasi peran Alumni Prodi PMI di Masyarakat, tentunya hal ini sebagai hambatan dan sekaligus tantangan bagi alumni untuk mengaktualisasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat, diantaranya;

- 1) Minimnya kemampuan public speaking yang dimiliki oleh alumni prodi PMI. Tentunya menjadi hambatan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat

ketika berperan sebagai pendamping masyarakat dan mengadakan pelatihan bagi masyarakat.

- 2) Alumni prodi PMI belum memiliki sertifikasi sebagai pekerja sosial yang melegalkan/ memberikan rekognisi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh alumni prodi PMI. Selain itu juga karena alumni belum memiliki wadah dan otoritas, serta koneksi agar dapat join dengan suatu komunitas pemberdayaan masyarakat untuk mengadakan pelatihan kepada masyarakat.
- 3) Kesulitan dalam menjalin relasi atau networking dan kendalanya pada saat itu alumni prodi PMI belum dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak instansi dan dinas untuk memfasilitasi masyarakat. Sehingga ketika Alumni Prodi PMI terlibat bersama BUMNag Alumni tidak dapat memberikan dalam format pelatihan dan pendampingan yang formal.
- 4) Minimnya pengalaman praktik fasilitasi dan pendampingan pada masyarakat, karena terkendala dengan situasi corona pada saat perkuliahan sehingga minimnya pengalaman yang dimiliki. Sehingga tidak banyak pelaksanaan praktikum di lapangan, terutama pada kegiatan pendampingan kepada masyarakat serta belum pernah terlibat dalam kegiatan pengembangan life skill bagi masyarakat, serta belum pernah mendapatkan pelatihan atau training sebagai fasilitator.
- 5) Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh alumni terhadap ilmu dan pengalaman yang dimiliki untuk menjadi konsultan pemberdayaa. Alumni prodi PMI mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan sebagai konsultan. Untuk menjadi seorang konsultan menurut alumni Prodi PMI harus punya legalitas atau sertifikasi, sedangkan Alumni Prodi PMI hanya bisa memberikan informasi yang diketahui saja untuk menyumbangkan sedikit pengetahuan yang sudah dimiliki kepada BUMNag dan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Alumni prodi PMI untuk mengoptimalkan perannya di masyarakat melalui BUMNag. Alumni Prodi PMI dapat menjalankan perannya di masyarakat didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang mana ilmu yang dimiliki oleh Alumni Prodi PMI sangat berkaitan dengan peran di lapangan yaitu manajemen, pengorganisasian masyarakat, pemetaan social, pendampingan dan pemberdayaan(Haris, 140

2019). Faktor pendukung eksternal adanya dukungan, penerimaan dan respon yang baik dari dari pengurus BUMNag, stakeholder dan masyarakat. Masyarakat yang dapat terlibat aktif dan open minded dalam melakukan revitalisasi potensi SDA, tersedianya potensi alam yang dapat dikelola dan diolah untuk dikembangkan dalam membantu kesejahteraan masyarakat (Soim, 2015), serta pengelola BUMNag memang benar-benar membutuhkan peran alumni Prodi PMI sebagai tenaga Ahli di bidang pemberdayaan masyarakat.

Menurut temuan, alumni belum mampu secara maksimal menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai konsultan bidang pengembangan masyarakat untuk merevitalisasi potensi SDA yang ada melalui BUMNag hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menghambat alumni dalam menjalankan perannya secara optimal, yaitu faktor internal berupa alumni belum memiliki banyak pengalaman dan kemampuan lapangan untuk membuat, merancang dan mengelola program di masyarakat, belum punya otoritas/rekognisi maupun sertifikasi serta wadah untuk aktualisasi diri, kesulitan dalam menjalin relasi dan networking dan menjalin Kerjasama dengan pihak-pihak instansi dan dinas untuk memfasilitasi masyarakat. Selain itu alumni belum memiliki pengalaman praktik fasilitasi terkendala situasi kuliah online karena corona, kemampuan komunikasi yang minim atau public speaking, kurangnya kepercayaan diri dan merasa belum cukup ilmu yang matang dalam hal ilmu pendampingan kepada masyarakat, serta belum pernah terlibat dalam kegiatan pengembangan *life skill* bagi masyarakat serta belum mendapatkan pelatihan atau training ToT (*Training of Trainer*).

Dari hasil temuan faktor pendukung dan penghambat diketahui faktor pendukung terbesar alumni prodi PMI dalam menjalankan perannya berasal dari faktor eksternal, sedangkan faktor penghambat alumni prodi PMI dalam menjalankan perannya berasal dari faktor internal. Artinya dalam menjalankan perannya alumni prodi PMI mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, faktor eksternal tidak menjadi penghambat bagi alumni untuk menjalankan perannya di lapangan (Yasril & Nur, 2018). Akan tetapi hambatan terbesar bagi alumni dalam menjalankan perannya terutama sebagai peran manajerial program pemberdayaan dan peran fasilitator adalah berasal dari faktor internal atau dari dalam diri Alumni itu sendiri dan tidak ada hambatan dari faktor eksternal (dari pihak luar).

Pendapat Gunawan dalam (Sedarmayanti, 2003) diantara faktor-faktor internal yang menghambat seseorang dalam menjalankan kinerja atau perannya ialah pengetahuan

atau wawasan dan keterampilan yang terbatas, kurangnya motivasi dan percaya diri, minimnya pengalaman, serta terbatasnya hubungan sosial. Hal ini terdapat juga pada faktor penghambat peran Alumni Prodi PMI dalam melaksanakan perannya. Faktor penghambat tersebut tentunya akan menjadi tantangan bagi alumni dan bagi pengelola program studi untuk diatasi agar alumni dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan perannya di lapangan. Terkait pengetahuan, wawasan dan keterampilan akan menjadi evaluasi bagi program studi agar kedepannya melahirkan alumni yang kuat dalam bidang pengetahuan, wawasan dan keterampilan. Kurangnya motivasi dan percaya diri menurut (Asmuni et al., 2013) pada alumni tentu saja harus diatasi karena akan berdampak pada penurunan profesionalitas dan kinerja alumni. Minimnya pengalaman, serta terbatasnya hubungan sosial tentunya menjadi tanggung jawab masing-masing individu sebagai alumni dan mahasiswa calon alumni bagaimana mengelola diri, mendapatkan pengalaman dan mengembangkan diri dengan membangun relasi serta memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh program studi.

### **Dukungan Prodi PMI terhadap Kontribusi Alumni di Masyarakat**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam telah berupaya untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kualitas, kinerja dan peran Alumni Prodi PMI secara maksimal. Hal ini bertujuan agar alumni dapat menjalankan peran dan fungsinya di tengah masyarakat dan di dunia kerja, maka di implementasikan melalui tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan dan wawasan), aspek afektif (integritas, etika dan moral), serta aspek psikomotorik (keterampilan/skill lapangan).

#### **1. Aspek Kognitif**

Pada aspek kognitif, Pengelola Prodi tidak hanya berupaya untuk mempersiapkan kemampuan akademik dan keahlian bidang ilmu saja bagi calon lulusan, akan tetapi juga berupaya untuk memperkuat *critical thinking* bagi mahasiswa. Langkah yang dilakukan oleh program studi dalam mempersiapkan kemampuan akademik dan keahlian bidang ilmu yaitu mengevaluasi mengkaji dan menyusun ulang kurikulum sesuai dengan IPTEKS 4.0. Langkah selanjutnya ialah menyusun bahan ajar yang memuat teori-teori yang relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa PMI. Selain itu implementasi metode belajar sesuai kebutuhan pasar pengguna, serta pembinaan dan peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan workshop. Selanjutnya dalam upaya penguatan *critical thinking* pengelola prodi berupaya mengimplementasikan bahan

kajian/teori menggunakan metode *student centred learning* dikelas, serta memperbanyak praktik pengalaman lapangan.

*Critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan kognitif pada tingkatan yang tinggi. Menurut Ennis (1993) dalam (Edy Suprpto, 2021) *critical thinking* merupakan kemampuan kognitif untuk berpikir logis dan masuk akal, sehingga fokus dan dapat mengambil keputusan yang tepat pada permasalahan yang dihadapi. Menurut (Said et al., 2011) mengemukakan bahwa untuk membangun *critical thinking* pada mahasiswa dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan akademik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan akademik tersebut idealnya harus mampu melahirkan alumni yang memiliki nalar kritis, siap terjun ke masyarakat dan berdaya saing di dunia kerja sesuai dengan kompetensi prodi. Langkah yang dilakukan oleh program studi dalam penguatan bidang kognitif yang berfokus pada akademik dan penguatan *critical thinking* merupakan langkah untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing dan bertahan dengan tantangan zaman melalui metode pembelajaran *student centred learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Edy Suprpto, 2021; Sari & Trisnawati, 2019) bahwa model pembelajaran yang sesuai untuk melatih *critical thinking* pada mahasiswa ialah melalui model *student centred learning*. Melalui metode ini dosen memberikan studi kasus yang selanjutnya mahasiswa melakukan eksplorasi untuk menemukan solusi dan penyelesaian secara ilmiah. Hal ini secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk dapat menemukan solusi bagi diri pribadi dan masyarakatnya.

## 2. Aspek Afektif

Pada aspek afektif, Pengelola Prodi sudah berupaya untuk melakukan penguatan integritas pada mahasiswa, serta pembinaan etika dan moral bagi mahasiswa agar nantinya para lulusan dapat menjadi pribadi yang berintegritas tinggi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dimana alumni berkiprah nantinya. upaya yang dilakukan prodi berupa menanamkan nilai-nilai integritas, etika dan moral yang dimuat setiap kurikulum, dan RPS, kontrak belajar, kegiatan PBAK, dan kode etik mahasiswa. Serta ada Mata kuliah khusus untuk penguatan integritas yang dapat direalisasikan oleh mahasiswa melalui pelaksanaan tugas lapangan dan organisasi kemahasiswaan. Integritas, etika dan moral merupakan kemampuan *soft skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Menurut penelitian oleh Harvard University dan kajian Depdiknas RI tahun 2009 bahwa *soft skill* mendominasi sebesar 85% menentukan kesuksesan karir dan Pendidikan seseorang (Muhmin, 2018). Menurut (Purnama, 2022) program studi memiliki peran yang sangat penting dan harus selalu dilakukan penguatan dalam membangun karakter mahasiswa melalui penguatan integritas diri serta pembinaan moral dan etika di kampus tidak hanya penting untuk masa depan mahasiswa, tetapi juga untuk masa depan bangsa. Mahasiswa yang beretika akan membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya, baik di kampus maupun di masyarakat. Senada dengan pendapat Purnama, (Nurpratiwi, 2021) juga mengutarakan pentingnya penguatan integritas, serta penguatan etika dan moral. Hal ini sejalan dan menjadi pertimbangan program studi melakukan pembinaan terhadap mahasiswa tidak hanya pada aspek kognitif, akan tetapi juga memaksimalkan pada aspek afektif berupa integritas, karakter/ etika dan moral sehingga mahasiswa tidak hanya unggul pada bidang akademik saja akan tetapi juga dapat unggul dalam berkarakter.

### 3. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik yang berkaitan dengan skill atau keterampilan mahasiswa. Menurut Sinarawati dalam (Afrillyan & Syahputra, 2021) *Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu yang dipelajari. Fokus upaya yang oleh prodi dalam pemberian keterampilan profesi PMI ialah melalui pemberian workshop dan pelatihan pada masing-masing bidang profil lulusan. Diantaranya pelatihan atau workshop fasilitator, pengabdian masyarakat, workshop penyusunan artikel, jurnal dan pelatihan menggunakan Mendeley, workshop motivator islami, praktek dakwah, worksop kewirausahaan, dan melalui praktek lapangan pada tiap-tiap mata kuliah keahlian. Hal ini sejalan dengan Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003 – 2010 bahwa peran pendidikan tinggi sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM mengingat kebutuhan pasar semakin tinggi terhadap profesionalisme dalam pengetahuan, dan keterampilan bidang yang ditekuni agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Tujuan pembinaan skill/keterampilan bagi mahasiswa PMI ialah agar lulusan nantinya mampu menembus dunia kerja sebagaimana capaian profil lulusan prodi PMI yang berfokus pada pekerjaan sosial kemasyarakatan, yang pada outputnya tidak hanya mampu membantu memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat akan tetapi



juga mampu memberdayakan diri untuk memperoleh jenjang karir serta fasilitas dan gaji yang baik, melalui skill atau keterampilan yang dimiliki oleh alumni (Said et al., 2011).

Selain pembinaan keterampilan di bidang akademik, mahasiswa juga diberikan penguatan keterampilan kolaborasi atau Kerjasama tim sebagai bekal di lapangan nantinya dalam mengorganisasikan dan mengelola program pemberdayaan masyarakat. Menurut Brown (2015) dalam (Edy Suprpto, 2021) Keterampilan Kerjasama tim termasuk kecerdasan untuk mampu bekerjasama, menyesuaikan diri secara fleksibel dan efektif dan berinteraksi dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas bersama. Menurut (Edy Suprpto, 2021) untuk melatih keterampilan kolaborasi pada mahasiswa dapat dilakukan dengan metode diskusi, melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembagian peran kerja, penyampaian dan pertukaran ide dan sudut pandang yang berbeda, dan mencari solusi, penyelesaian masalah serta klarifikasi secara bersama dengan tetap menghargai dan menghormati perbedaan persepsi. Hal ini sejalan dengan yang telah diterapkan oleh prodi PMI dalam penguatan keterampilan kolaborasi dengan memberikan tugas di kelas maupun diluar kelas melalui diskusi dan tugas praktek lapangan disetiap mata kuliah keahlian pada mahasiswa secara berkelompok. Kegiatan non akademik juga diberikan melalui kegiatan family gathering dan memfasilitasi mahasiswa melalui wadah organisasi HIMA memfasilitasi mahasiswa agar terlibat pada pengelolaan organisasi secara bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Program Studi PMI juga memfasilitasi penguatan keterampilan dalam membangun networking pada mahasiswa. Menurut M. Gunawan dalam jurnalnya menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan membangun relasi/ networking dengan orang lain akan berdampak positif bagi kehidupan di masa mendatang. Diantaranya mempermudah dalam mencari akses, baik dalam lingkup karir, pendidikan, dan sosial. Semakin banyak relasi, semakin banyak pengalaman yang akan diperoleh, semakin terbuka wawasan dan pemikiran dengan saling bertukar pikiran dengan relasi (M. Gunawan et al., 2022). Prodi PMI memfasilitasi mahasiswa untuk dapat membangun relasi dengan menjalin Kerjasama dengan sesama Prodi PMI dari berbagai perguruan tinggi yang ada dan dinas-dinas terkait untuk mempermudah alumni dalam memperoleh relasi sebagai penunjang karir bagi mahasiswa. Selanjutnya melalui organisasi kemahasiswaan dan organisasi IKA PMI sebagai fasilitas senior dan junior alumni PMI untuk

membangun relasi karir, dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Said et al., 2011) bahwa melalui organisasi intra dan ekstra kampus sebagai wadah bagi mahasiswa untuk terhubung dengan banyak relasi. Kekuatan dari sebuah relasi akan membuka akses bagi mahasiswa untuk dapat bergerak dan berkembang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Selanjutnya menurut (Dawami, 2022) selain organisasi intra dan ekstra kampus bagi mahasiswa, organisasi alumni yang dinamai Ikatan Keluarga Alumni (IKA) tak kalah penting sebagai wadah untuk membangun jaringan/*network* bagi alumni. Menurut (Kamaruddin, 2015b) IKA alumni berperan penting sebagai wadah dalam memberdayakan ikatan alumninya. Kehadiran alumni dalam setiap forum kegiatan mahasiswa, dapat menjadi inspirasi dan berbagi pengalaman kuliah hingga apa yang diraihnyanya sekarang. Oleh karena itu Jaringan alumni harus saling bahu membahu dalam menghadapi dunia global yang menuntut persaingan semakin ketat.

Upaya yang dilakukan oleh Prodi PMI tidak hanya sekedar memberi pengetahuan berupa teori yang cukup sesuai dengan bidang ilmu mereka, tetapi juga mengupayakan memberikan bekal-bekal tambahan berupa penguatan integritas, etika dan moral serta pengalaman yang bersifat keterampilan/praktikal, dan pengalaman membangun relasi sehingga setelah menyelesaikan studinya, para alumni Prodi PMI dapat siap menghadapi tantangan untuk berkiprah sebagaimana profil lulusan yang telah ditetapkan oleh Prodi PMI.

### **Simpulan**

Pengalaman alumni Prodi PMI sebagai konsultan masyarakat untuk membantu BUMNag melakukan revitalisasi potensi alam dilakoni dengan dengan empat indikator peran yaitu mampu sebagai edukator, motivator, manajerial, dan fasilitator secara keseluruhan masih banyak hal yang belum mampu dilaksanakan oleh Alumni PMI di lapangan sebagaimana indikator tersebut. Sehingga dalam hal ini pengalaman dalam mengimplementasikan peran alumni selaku konsultan bidang pengembangan masyarakat masih perlu dikembangkan dan dioptimalkan. Faktor pendukung alumni prodi PMI dalam menjalankan perannya ialah dukungan dari berbagai pihak, sehingga faktor eksternal tidak menjadi penghambat peran alumni. Sedangkan faktor penghambatnya ialah berasal dari faktor internal atau dari dalam diri Alumni itu sendiri, sehingga tidak ada hambatan dari faktor eksternal (dari pihak luar).

## **Referensi**

- Afrillyan, M., & Syahputra, D. (2021). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(2), 82–90.
- Annisa, Y., & Darusman, D. (2022). PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID: BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN AGUNG, KERINCI-JAMBI. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2), 82–92.
- Annisa, Y., Elviana, N., & Sufitra, Y. (2022). Masyarakat Madani PEMBERDAYAAN KPM PKH MELALUI KEGIATAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS). *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 7, 1–27. <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.16895>
- Annisa, Y., & Fitri, W. (2021). CARA KERJA COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM MENUMBUHKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 120–129.
- Annisa, Y., Kamal, T., & Alkhendra, A. (2020). Family Development Session Sebagai Program Anti-Kemiskinan di Desa Pungut Hilir? Kajian atas Efektivitas dan Kemandirian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 103–124.
- Asmuni, A., Sahrodi, J., & Luthfi, A. (2013). *TRACER STUDY: JEJAK DAN KIPRAH ALUMNI PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON*.
- Azwar, A., & Annisa, Y. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM PENYALURAN ZAKAT OLEH BAZNAS KABUPATEN SIAK. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 14–28.
- Comstock, D. E. (1980). *METODE PENELITIAN KRITIS* Meneliti dunia untuk merubahnya. Departement of Sociology.
- Dawami, A. (2022). Pemberdayaan alumni terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia di pesantren Al Binaa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7723>
- Edy Suprpto. (2021). Project Based Learning (PBL) Untuk Penguatan Keterampilan Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity Dalam Menghadapi Abad 21. In *INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA ABAD 21* (pp. 23–35). CV. AE MEDIA GRAFIKA.

- EfenCH. Fajar Sri Wahyuniati; Endang Rini Sukanti; Siswantoyo di, S. (2016). RETROFLEKSI PERAN CIVITAS AKADEMIKA DAN ALUMNI UNY PADA PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DIY. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 36–48.
- Efendi, S. (2020). Optimalisasi Peran Mahasiswa Pendamping Program Upsus Pajale Untuk Mempercepat Introduksi Teknologi Budidaya Jajar Lewogo Super di Kabupaten Sijunjung. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.39724>
- Ghozali, A., Annisa, Y., & Muhlasin, M. (2022). Da'wah in community development: Analysis of community development methods in the Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(2), 241–256.
- Gunawan, M., Hasan, F., & Mariyam, S. (2022). POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DI DALAM MEMBANGUN RELASI “CONNECTION.” *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 37–46. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Haris, M. (2019). Problematika Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1), 46–63.
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 164–175.
- Kamaruddin. (2015a). PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN STAIN MENUJU ALIH STATUS Kamaruddin. *Al-Izzah*, 10(2), 75–93.
- Kamaruddin. (2015b). PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN STAIN MENUJU ALIH STATUS. *Al-Izzah*, 10(2), 75–84.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1–9.
- Mohammad Ali. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Muazimah, A. (2022). *Peran Alumni dalam Pengembangan Kurikulum Program Studi PIAUD*. 6(April), 23–28.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330.

- Musfiroh, L. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 53–61.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Purnama, D. S. (2022). *membangun-etika-mahasiswa*. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132310878/penelitian/membangun-etika-mahasiswa.pdf>
- Riyanti, I. N., & Adinugraha, H. H. (2001). OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SINGAJAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL). *Jurnal Al-Idārah*, 2(1), 80–94. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarrah/article/view/1069/930>
- Said, A., Basri, H., Bimbingan, J., Islam, K., Dakwah, F., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2011). EKSISTENSI DAN PERAN ALUMNIDALAM MENJAGA KUALITAS MUTU FAKULTAS DAKWAH. In *Jurnal Dakwah: Vol. XI* (Issue 1).
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). INTEGRASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM MODUL SOCIOLINGUISTICS: KETERAMPILAN 4C (COLLABORATION, COMMUNICATION, CRITICAL THINKING, DAN CREATIVITY). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–467.
- Sedarmayanti. (2003). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Ilham Jaya,
- Soim, M. (2015). Miniatur masyarakat madani (Perspektif pengembangan masyarakat Islam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(1), 23–32.
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di desa margalaksana kabupaten bandung barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148–159.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1–9.